

LAPORAN AKHIR

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENUNJANG PELAKSANAAN TUGAS
UMUM PEMERINTAH DAN
PEMBANGUNAN**



JUDUL PROGRAM

**Program Kota Tanpa Kumuh (Kegiatan Diskusi Dan
Refleksi Konsep Pembangunan Yang Berkeadilan)**

Tim Pengusul :

Ahmad Ghufrony, SE., MM (Ketua) 0704128504

Imam Darul Firmansyah, SE., M.Ak (Anggota) 0713118404

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN/AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA SUMENEP
Semester Ganjil 2017/2018**

LAPORAN AKHIR

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENUNJANG PELAKSANAAN TUGAS
UMUM PEMERINTAH DAN
PEMBANGUNAN**



JUDUL PROGRAM

**Program Kota Tanpa Kumuh (Kegiatan Diskusi Dan
Refleksi Konsep Pembangunan Yang Berkeadilan)**

Tim Pengusul :

Ahmad Ghufrony, SE., MM (Ketua) 0704128504

Imam Darul Firmansyah, SE., M.Ak (Anggota) 0713118404

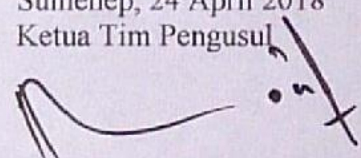
**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN/AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA SUMENEP
Semester Ganjil 2017/2018**

HALAMAN PENGESAHAN

- Judul** : Program Kota Tanpa Kumuh (Kegiatan Diskusi Dan Refleksi Konsep Pembangunan Yang Berkeadilan)
- Nama Mitra** : Program Kota Tanpa Kumuh Kabupaten Sumenep
- Ketua Peneliti**
- Nama : Ahmad Ghurony, SE., MM
 - NIDN : 0704128504
 - Jabatan Fungsional : Tenaga pengajar
 - Program Studi/Fak : Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - Nomor HP : 082332944939
 - Alamat : Dsn. Girsereng Desa Jadung Kec. Dungkek Sumenep
- Anggota Peneliti**
- Nama : Imam Darul Firmansyah, SE., M.Ak
 - NIDN : 0713118404
 - Jabatan Fungsional : Tenaga pengajar
 - Program Studi/Fak : Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - Nomor HP : 085257765938
 - Alamat : Jln. Antariksa Perum Satelit Pabian Sumenep



Sumenep, 24 April 2018
Ketua Tim Pengusul



Ahmad Ghurony, SE., MM
NIDN : 0704128504



DAFTAR ISI

Daftar Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas dan Uraian Umum	iii
Daftar Isi	v
RINGKASAN	vi
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Target Luaran.....	4
II.KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH.....	5
III.PELAKSANAANKEGIATAN	6
3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan	6
3.2 Kelompok Sasaran	6
3.3 Metode Palaksanaan	6
3.4 Partisipasi Mitra.....	6
IV. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN.....	7
4.1Hasil Kegiatan	7
4.2 Faktor Pendorong dan Penghambat	8
REFERENSI	
LAMPIRAN	

RANGKUMAN

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program yang dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten di 34 Propinsi yang menjadi “platform” atau basis penanganan kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kota/kabupaten, pihak donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pencapaian tujuan program dan tujuan antara diukur dengan merumuskan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program yang akan berkontribusi terhadap tercapainya sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen. Secara garis besar pencapaian tujuan diukur dengan indikator “outcome” seperti meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada kawasan kumuh sesuai dengan kriteria kumuh yang ditetapkan (a.l drainase; air bersih/minum; pengelolaan persampahan; pengelolaan air limbah; pengamanan kebakaran; Ruang Terbuka Publik), menurunnya luasan kawasan kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik, terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat kota/kabupaten untuk mendukung program KOTAKU, enerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di kawasan kumuh. Oleh karena itu, program ini sangat penting demi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Program pengabdian berhasil menambah pengetahuan masyarakat Sumenep tentang pentingnya kota tanpa kumuh dengan diadakannya sosialisasi tentang program Kota Tanpa Kumuh Itu Sendiri

Kata kunci : Pentingnya, Kota, Tanpa, Kumuh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program yang dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten di 34 Propinsi yang menjadi “platform” atau basis penanganan kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kota/kabupaten, pihak donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. KOTAKU bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. KOTAKU diharapkan menjadi “platform kolaborasi” yang mendukung penanganan kawasan permukiman kumuh seluas 38.431 Ha yang dilakukan secara bertahap di seluruh Indonesia melalui pengembangan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat, penguatan kelembagaan, perencanaan, perbaikan infrastruktur dan pelayanan dasar di tingkat kota maupun masyarakat, serta pendampingan teknis untuk mendukung tercapainya sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen.

Beragam upaya dan program dilakukan pemerintah untuk mengatasinya. Namun, masih saja banyak kita jumpai permukiman masyarakat miskin di hampir setiap sudut kota yang disertai dengan

ketidaktertiban dalam hidup bermasyarakat di perkotaan. Misalnya yaitu, pendirian rumah maupun kios dagang secara liar di lahan-lahan pinggir jalan sehingga mengganggu ketertiban lalu lintas. Akhirnya menimbulkan persampahan di jalanan kota. Kemiskinan tentu saja bukan kemauan dan warga miskin tentu tidak ingin menjadi sumber masalah bagi kota. Namun karena faktor-faktor ketidakberdayaanlah yang membuat mereka terpaksa menjadi ancaman bagi eksistensi kota yang mensejahterahkan.

Keluhan yang paling sering disampaikan mengenai permukiman masyarakat miskin tersebut adalah rendahnya kualitas lingkungan. Terbentuknya permukiman kumuh, yang sering disebut sebagai *slum area* sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan karena dapat merupakan sumber timbulnya berbagai perilaku menyimpang, seperti kejahatan, dan sumber penyakit sosial lainnya.

Karena itulah pembahasan permukiman kumuh dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat selalu menjadi daya tarik untuk dibahas. Pada dasarnya permukiman kumuh terjadi sebagai akibat dari membeludaknya pertumbuhan penduduk dan adanya perpindahan penduduk dari suatu tempat renggang penduduknya ke tempat yang padat penduduknya.

Berikut adalah beberapa penyakit yang disebabkan karena lingkungan yang tidak bersih atau pada permukiman kumuh:

1. Disentri; Penyakit ini disebabkan karena makanan yang tidak sehat dari lingkungan yang tidak bersih. Makanan yang terkontaminasi dari bakteri atau tinja ini jika kita konsumsi maka akan menyebabkan disentri.

2. Tuberculosis (TBC); Penyakit lainnya yang disebabkan karena lingkungan yang kotor adalah TBC. TBC dapat menyerang paru-paru, usus maupun kelenjar getah bening. Penyakit ini disebabkan karena infeksi kuman mikrobakterium tuberculosis. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini dapat menular dengan mudah melalui udara. Maka dari itu ciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di rumah anda.
3. Tifus Abdominalis); Makanan dan minuman pada lingkungan yang kotor jika kita makan dapat menyebabkan berbagai penyakit, salah satunya tifusab dominalis.

Selain penyakit yang disebutkan di atas masih banyak lagi dampak kesehatan yang akan ditimbulkan oleh lingkungan kumuh.

Pencapaian tujuan program dan tujuan antara diukur dengan merumuskan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program yang akan berkontribusi terhadap tercapainya sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen. Secara garis besar pencapaian tujuan diukur dengan indikator “outcome” seperti meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada kawasan kumuh sesuai dengan kriteria kumuh yang ditetapkan (a.l drainase; air bersih/minum; pengelolaan persampahan; pengelolaan air limbah; pengamanan kebakaran; Ruang Terbuka Publik), menurunnya luasan kawasan kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang

lebih baik, terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat kota/kabupaten untuk mendukung program KOTAKU, menerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di kawasan kumuh. Oleh karena itu, program ini sangat penting demi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pemikiran sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini perlu direalisasikan, yaitu :

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat Sumenep tentang pentingnya kota tanpa kumuh.
2. Kurangnya sosialisasi sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kota tanpa kumuh.

1.3 Target Luaran

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat ini terdapat beberapa target kuadran yang diharapkan sebagaimana berikut ini :

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat Sumenep tentang pentingnya kota tanpa kumuh.
2. Sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kota tanpa kumuh.

BAB II

KERANGKA PEYELESAIAN MASALAH

2.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu :

1. Sosialisasi (ceramah)
2. Diskusi
3. Dialog kelompok
4. Pendidikan dan latihan
5. Mediasi, konsultasi

2.2 Rencana Kegiatan

Pelatihan ini akan dilakukan dengan rencana kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan
2. Sosialisasi
3. Pelaporan

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Sumenep tentang pentingnya kota tanpa kumuh. Dalam aplikasinya akan dilakukan melalui sosialisasi terkait dengan program kota tanpa kumuh.

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

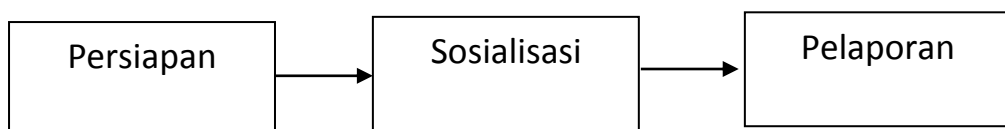
Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan di Universitas Wiraraja Sumenep pada tanggal 28 Nopember 2017.

3.2 Kelompok Sasaran

Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah masyarakat umum yang di delegasi dari berbagai lapisan masyarakat Sumenep.

3.3 Metode Pelaksanaan Program

Adapun tahapan yang akan akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1.Tahapan Program

3.4 Partisipasi Mitra

Mitra dalam program ini adalah Program Kota Tanpa Kumuh Kabupaten Sumenep.Partisipasi mitra dalam pengabdian ini berupa partisipasi dalam sosialisasi tentang pentingnya program kota tanpa kumuh di Sumenep.

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mencapai hasil pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

1. Peserta Sosialisasi Memahami Tujuan Utama Materi Yang Disampaikan

Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya pembangunan sehingga kemiskinan dapat ditekan semaksimal mungkin. Peserta sosialisasi dapat memahami tujuan materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

- a. Kotaku tidak pernah mendorong kompetisi karena tidak ingin terjadi penumpukan sumberdaya ke yang kuat sehingga memperlebar jurang kesenjangan, kompetisi cenderung mendorong perpecahan, dan pembangunan sejati hanya dapat dilakukan bila ada kerukunan dan kebersamaan; dan kolaborasi adalah ciri dari kerukunan dan kebersamaan.
- b. Untuk benar-benar membangun dan memberantas kemiskinan maka kita harus membangun tatanan baru dengan prinsip prinsip sebagai berikut :
 - 1) Membangun kebersamaan/kesatuan antar semua pemangku kepentingan (pemerintah, swasta dan masyarakat).
 - 2) Tidak memisahkan kaum miskin semata-mata hanya sebagai kelompok sasaran, tetapi justru bersama kaum miskin mengajak

semua pelaku untuk membangun kelurahan menjadi habitat yang lebih baik/subur bagi kaum miskin dan kelompok rentan lainnya untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat untuk mengejar ketertinggalannya, dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki kelurahan .

- c. Pembangunan harus mampu membangun kesatuan, membuka peluang bagi si miskin untuk mengejar ketertinggalan, membangun peradaban yang lebih maju, menciptakan kesejahteraan & kebahagiaan bagi semua.

4.2. Faktor Pendorong dan Penghambat

1. Faktor Pendorong

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendapat respons yang positif dari mitra karena beberapa hal diantaranya :

- a. Antusiasme peserta untuk memahami materi yang disampaikan.
- b. Adanya keinginan untuk memperdalam pengetahuan tentang program Kota Tanpa Kumuh.
- c. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti tersedianya LCD Proyektor sebagai sarana dalam penyampaian materi dengan model visual.

2. Faktor Penghambat

Adapun hambatan yang dihadapi dalam proses sosialisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Terbatasnya waktu yang disediakan.
- b. Adanya beberapa peserta yang terlambat sehingga mebuyarkan konsentrasi pemateri maupun peserta yang telah lebih dahulu hadir.

Referensi

- Advianty, Sekar Ayu. 2013. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Pemukiman Kumuh Kelurahan Ploso. Jurnal Teknik POMITS. Vol 02. No. 02: Surabaya.
- Andini, Ike. 2013. Sikap dan Peran Pemerintah Kota Surabaya Terhadap Perbaikan Daerah Kumuh di Kelurahan Tanah Kelikedinding Kota Surabaya. Jurnal Unair Vol. 01 No. 01 Januari 2013.